

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap tahun sejumlah 358.000 ibu meninggal saat bersalin dimana 355.000 (99%) berasal dari negara berkembang. Angka Kematian Ibu di Negara berkembang merupakan peringkat tertinggi dengan 290 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup jika dibandingkan dengan Angka Kematian Ibu di negara maju yaitu 14 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu tahun 2015 di dunia ,yaitu 303.000 menurun sekitar 44% dibandingkan dengan tahun 2010 sebanyak 536.000.

Persalinan lama masih merupakan salah satu masalah di Indonesia khususnya di daerah pedesaan, dikarenakan masih banyak pernikahan yang terjadi pada usia dini. Insiden persalinan lama menurut penelitian 2,8-4,9%. Persalinan lama masih banyak terjadi dan keadaan ini menyebabkan angka kesakitan dan Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi dan harus diupayakan mencegah terjadinya persalinan lama tersebut . (Dewi,2011)

Data dari Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2015 menunjukkan bahwa angka kematian ibu sebesar 130 kematian dari 154.967 . Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Tahun 2015-2019 menyatakan bahwa penyebab kematian ibu karena partus lama sebesar 0,63%(Dinas Kesehatan Lampung 2015). Salah satu penyebab Angka Kematian Ibu adalah partus lama data yang diperoleh dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tercatat AKI pada tahun 2013 sebesar 158 per 100 .000 kelahiran ibu. (Profil Dinkes Provinsi Lampung,2013)

Kemajuan persalinan kala I fase aktif merupakan, berat, dan kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri, dalam fase ini kebanyakan ibu merasakan sakit yang hebat karena kegiatan rahim mulai lebih aktif. Pada fase ini dibutuhkan kontraksi(power) yang adekuat untuk dapat memulai persalinan. Melemahnya kontraksi rahim atau kontraksi

inadekuat ini merupakan penyebab terbanyak terjadinya partus lama. (Oktariana,2016)

Upaya untuk mengefektifkan kontraksi (power) salah satu upayanya yaitu dengan pemberian nutri yang baik, baik itu diberikan saat persalinan maupun sebelum persalinan. sari kurma mengandung hormon potuchin yang berfungsi untuk mengikat rahim dan otot rahim sehingga dapat membantu mengurangi pendarahan pasca persalinan. Selain itu, hormon oksitosin yang dapat membantu merangsang kontraksi pada otot-otot rahim sehingga mempermudah persalinan. (Khasanah, 2012)

Hasil penelitian Suroso dkk tahun 2016 menyatakan bahwa ibu primi yang mengkonsumsi sari kurma mengalami kemajuan kala I persalinan yang lebih cepat, sehingga proses pembukaan lebih cepat 0,83 jam(49, 8 menit). Buah kurma mengandung mineral, zat besi, dan buah kurma juga kaya akan nutrisi dan vitamin. (Suroso dan Paryono, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB Karmila Astuti, S.ST pada tanggal 15 Februari 2021 didapatkan data dari bulan Februari sampai April 2021 ada sebanyak 20 ibu bersalin yang bersalin di PMB Karmila Astuti, S.ST. Dari 20 ibu bersalin tersebut ibu yang mengalami kemajuan persalinan pada kala I sesuai dengan teori sebanyak 12 ibu, ibu yang mengalami partus lama sebanyak 5 dan ibu bersalin yang dirujuk karena indikasi distosia bahu, malpresentasi, cephalopelvic disproportion(CPD).

Maka berdasarkan masalah kasus diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “penatalaksanaan kemajuan persalinan kala I dengan pemberian sari kurma”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah yaitu “
Apakah sari kurma efektif dalam kemajuan persalinan kala I?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan memberikan sari kurma untuk menambah energi saat proses persalinan kala I

2. Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian data dasar pada asuhan ibu bersalin kala I dengan memberikan sari kurma untuk menambah energi saat proses persalinan di PMB karmila astuti,S.ST.Kalianda,Lampung selatan
2. Melakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I dengan memberikan sari kurma untuk menambah energi saat proses persalinan di PMB karmila astute,S.ST ,Kalianda lampung selatan
3. Merumuskan diagnosa potensial pada ibu bersalin kala I dengan memberikan sari kurma untuk menambah energi saat proses persalinan di PMB Karmila astuti,S.ST,Kalianda ,Lampung selatan
4. Mengidentifikasi tindakan segera pada ibu bersalin kala I dengan memberikan sari kurma untuk menambah energi saat proses persalinan di PMB Karmila astuti,S.ST Kalianda,Lampung selatan
5. Merencanakan asuhan kebidanan dengan tepat pada ibu bersalin kala I dengan memberikan sari kurma untuk menambah energi saat proses persalinan di PMB Karmila astuti,S.ST,Kalianda,Lampung Selatan
6. Melaksanakan perencanaan asuhan pada ibu bersalin kala I dengan memberikan sari kurma untuk menambah energi saat proses persalinan di PMB Karmila astuti,S.ST,Kalianda,Lampung Selatan
7. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I dengan memberikan sari kurma untuk menambah energi saat proses persalinan di PMB Karmila astuti,S.ST,Kalianda, Lampung Selatan

8. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I dengan memberikan sari kurma untuk menambah energi saat proses persalinan dengan SOAP di PMB Karmila Astuti, S.ST, Kalianda, Lampung Selatan

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan ilmu dan pemikiran tentang mempercepat kemajuan persalinan pada kala I dengan pemberian sari kurma

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan DII Kebidanan Tanjung Karang

Studi kasus ini dapat menjadi bahan bacaan serta menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memahami tentang penambahan energi pada ibu bersalin kala I dengan pemberian sari kurma.

b. Bagi PMB Karmila Astuti, S.ST

Untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada ibu bersalin. Dapat memberikan informasi berkaitan dengan penambahan energi pada ibu bersalin kala I dengan pemberian sari kurma.

c. Bagi penulis lain

Diharapkan dapat sebagai bahan dasar untuk melakukan asuhan kebidanan lebih lanjut pada ibu bersalin dalam rangka mempercepat proses persalinan untuk mencegah terjadinya persalinan lama

E. Ruang lingkup

Asuhan Kebidanan yang digunakan adalah 7 langkah varney yang ditunjukkan kepada Ny A usia 21 tahun G2P1A0 dengan memberikan sari kurma untuk kemajuan persalinan kala I. Waktu bagi penulis mengkaji dimulai dari bulan february 2021-Maret 2021. Tempat pengambilan kasus di PMB Karmila Astuti, S.ST, Kalianda, Lampung Selatan